

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA MATERI POKOK GAYA HIDUP MODERN SISWA KELAS XI SMK T.D.PARDEDE FOUNDATION T.A. 2017/2018

Marioga Pardede (mariogapardede@gmail.com)

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIP UDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan model Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pokok "Gaya Hidup Modern" Siswa Kelas XI SMK T.D.PARDEDE FOUNDATION T.A. 2017/2018. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dengan II siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK T.D. Pardede Foundation T.A.2017/2018 yang terdiri dari 32 orang. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan tes berbentuk pilihan berganda sebanyak 25 (dua puluh lima) soal yang terdiri dari lima option (a, b, c, d dan e). Instrumen terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilis, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pretes sebelum melakukan tindakan, memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 56,41 dimana hanya 11 siswa atau sekitar 34,37% yang mendapat nilai tuntas dan 21 siswa atau sekitar 65,63% yang belum tuntas, pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 80 dimana 29 siswa atau sekitar 90,62% telah mencapai tuntas dan 3 siswa atau sekitar 9,38% yang belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar siswa terus meningkat ketuntasan yang dicapai dimana pada siklus ini seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 92,5 atau 100% mencapai tuntas. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,05% dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II sebesar 88,54 dengan kategori sangat aktif. Maka hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa kelas XI semester ganjil SMK T.D. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci:
*Model PBM,
Hasil Belajar
PAK*

Pendahuluan

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sagala (2009:175): "Untuk mengatasi berbagai probelmatika dalam pelaksanaan pembelajaran tentu, diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik." Model-model mengajar dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam pemahaman suatu pelajaran, sehingga terjadi perubahan khususnya pada tingkah laku siswa.

Kemudian menurut Sabri, H. Ahmad (2010:49): "Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok." Lain dengan Suprijono (2012:45), mengatakan : "Model pembelajaran merupakan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas". Sehingga model pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan menurut Joyce dan Wail dalam Rusman (2011:133) " Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain". Kemudian Soekamto, dkk, dalam Trianto (2011:22) mengatakan: "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu".

Pada hakikatnya, program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi membarikan pemahaman tentang

"mengapa hal itu terjadi". Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dalam hidupnya, baik masalah dalam diri sendiri maupun masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang handal dalam pemecahan masalah maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran realistik, pembelajaran langsung, pembelajaran problem solving, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Menurut Istarani (2012:32) "*Problem Based Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya". Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengem bangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Kemudian menurut Trianto (2011:90), : "Model pembelajaran bedasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan an yang nyata." Pembelajaran berba sis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri,

menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Sedangkan menurut Sanjaya, W (2011:215), : "bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya, dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMK.TD. Pardede Foundation yang diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2018. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI semester genap di SMK TD.Pardede Foundation yang terdiri dari 32 orang, yang mana 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Sesuai dengan judul peneliti maka jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Kunandar (2011:45) : "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Adapun tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya." Sedangkan

menurut Arikunto dkk (2011:3): " Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan , yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan." Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada bidang studi Pendidikan Agama Kristen dengan materi pokok Gaya Hidup modern di SMK.TD.Pardede Foundation Menurut Margono (2010:133); "variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih."

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. variabel terikat (Y_1 dan Y_2) dengan Y_1 Hasil belajar adalah wujud kerja siswa yang dapat dinilai dengan angka dan dilakukan dengan terencana di dalam suatu pembelajaran yang menghasilkan suatu perbuatan, Y_2 aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan

Dalam upaya memberikan pengertian dan alur yang lebih sistematis terhadap pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti memberikan desain penelitian sebagai upaya dalam memberikan penjelasan yang lebih tetap dari gambaran peneliti.

Hasil dan pembahasan penelitian

Langkah pertama sebelum melakukan kegiatan siklus I terlebih dahulu dilakukan Pretes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dan memahami letak kesulitan siswa tentang materi pokok Gaya Hidup Modern saat proses belajar mengajar. Berdasarkan skor pretes, tampak bahwa siswa masih kurang memahami dan menguasai materi. Hasil belajar siswa yang rendah di setiap indikator yang telah ditentukan dapat dilihat melalui pretes yang dilakukan pada awal kegiatan penelitian sebelum kegiatan siklus I dan siklus II. Pada pretes ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Pretes PAK

| No | Nilai Tes | Jumlah | Persentase | Ket |
|-----------------|------------|--------|------------|--------------|
| 1 | Nilai ≥ 70 | 11 | 34,37 % | Tuntas |
| 2 | Nilai ≤ 69 | 21 | 65,63 % | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 32 | | |
| Nilai Rata-rata | | 56,41 | | Tidak Tuntas |

Berdasarkan hasil pretes pada tabel diatas bahwa dari 32 siswa yang mengikuti pretes, 11 siswa atau sekitar 34,37 % yang mencapai ketuntasan dan 21 siswa atau sekitar 65,63 % belum mencapai ketuntasan. Hasil ketuntasan belajar pada pre test dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Pada Pre Test

Sesuai dengan hasil yang diperoleh di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil pretes maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK tersebut pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gaya Hidup Modern

Pembukaan Sebelum Dilakukan Siklus I

Penyampaian tujuan yang harus dicapai dan memberikan motivasi

Penyampaian materi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (belajar dengan membentuk kelompok dan diskusi bersama).

Saat Tugas Kelompok pada siklus I, yaitu 1) memberikan kesimpulan dari pelajaran; 2) memberikan soal yang telah disediakan, 3) setelah pemberian tes pada siklus i dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sedikit meningkat. Pada tes siklus I ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus I

| No | Nilai | Jumlah | Persentase | Ket |
|-----------------|------------|--------|------------|--------------|
| 1 | Nilai ≥ 70 | 29 | 90,62 % | Tuntas |
| 2 | Nilai ≤ 69 | 3 | 9,38 % | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 32 | | |
| Nilai Rata-rata | | 80 | | Tuntas |

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel diatas bahwa dari 32 siswa yang mengikuti tes awal, 29 siswa atau sekitar 90,62 % telah mencapai ketuntasan. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 3 siswa atau sekitar 9,38 %. Ketuntasan belajar pada tes siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

Saat Tugas Kelompok pada siklus II Memberikan kesimpulan dari pelajaran. Memberikan soal yang telah disediakan Setelah pemberian tes pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sangat meningkat. Pada tes siklus II ini diperoleh hasil nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus II

| No | Nilai Tes | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|-----------------|-----------------|--------|------------|--------------|
| 1 | Nilai ≥ 70 | 32 | 100 % | Tuntas |
| 2 | Nilai ≤ 69 | 0 | 0 % | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 32 | 100 % | |
| Nilai Rata-rata | | 92,5 | | Tuntas |

Dari hasil tes siklus II terus mengalami peningkatan dimana siswa yang mendapat ketuntasan belajar sebanyak 32 orang (100%) sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini adalah 0%. Ketuntasan belajar pada tes siklus II dapat digambarkan pada diagram sebagaimana berikut ini :



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu Pretes yang dilaksanakan sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan Pretes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I yang diadakan pada tanggal 18 April 2018, siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK,TD.Pardede Fondaion T.A. 2017/2018. Peningkatan yang dialami tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, siswa mengalami perubahan tingkah laku, yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai materi Gaya Hidup Modern. Materi Gaya Hidup Modern yang siswa pelajari melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diterima dan dipahami dengan baik karena pada pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan kelompok kecil dalam proses pembelajaran, sehingga melatih siswa bersosialisasi, bekerjasama, dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, guru juga berusaha menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media maupun alat peraga nyata yang dekat dan dikenal oleh siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih menyenangkan.

Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang di arahkan guru. Dalam pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan

kehidupan nyata, sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide, saran, dan pendapat.

Dengan pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa pada berbagai aktivitas yang meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, keterlibatan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru, kerjasama siswa dalam kerja kelompok, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat, dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah; 1) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi Pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK.TD.Pardede Funda tion T.A. 2017/2018, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan persentase 100% tuntas; 2) Selain meningkatkan hasil belajar Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Kristen pada materi Pokok Gaya Hidup Modern siswa di kelas XI SMK.TD.Pardede Foudation T.A. 2017/2018, hal ini dibuktikan dari hasil observasi diperoleh m 92,5% siswa yang aktif;

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK.TD.Pardede Foundation TA. 2017/2018 maka peneliti menyarankan kepada guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran Agama Kristen pada materi pokok gaya hidup modern untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dan Sebelum melakukan proses belajar mengajar Guru juga harus menguasai langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini.

Daftar Pustaka

- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sabri, H. Ahmad . 2010. *Strategi belajar mengajar dan micro teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Surabaya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan :CV. ISCOM
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi, ddk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group